

INTISARI

SETIANTO, R., 2020. STUDI ETNOMEDISINE DI SUKU TENGGER PROBOLINGGO – JAWA TIMUR DENGAN UJI STABILITAS MEMBRAN DAN AKTIVITAS ANTIINFLAMASI PADA TANAMAN TERPILIH. TESIS, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Potensi penggunaan tanaman obat masyarakat Suku Tengger dalam penyembuhan berbagai penyakit secara tradisional sudah dilakukan secara empiris. Salah satunya adalah simtomatis pada penyakit tertentu yang disertai gejala pembengkakan atau inflamasi. Berdasarkan tanaman obat yang digunakan masyarakat Suku Tengger dan banyaknya kasus inflamasi, maka diperlukan pengembangan obat baru antiinflamasi yang bersumber dari bahan alam. Tujuan penelitian untuk menggali potensi aktivitas tanaman dan mengetahui penggunaan tanaman sebagai obat tradisional pada Suku Tengger yang berpotensi sebagai antiinflamasi.

Dalam menentukan informan pada Suku Tengger dengan *snowball sampling* selanjutnya dilakukan wawancara *semi-structured* dengan tipe pertanyaan *open-ended*. Pemilihan tanaman terpilih dengan aktivitas antiinflamasi yang mempunyai nilai *UV* dan *ICF* mendekati 1 dimaserasi dengan etanol 96%. Ekstrak etanol tanaman terpilih dibuat konsentrasi 250 ppm, 500 ppm, 1000 ppm dan 2000 ppm dengan uji antiinflamasi *in vitro* dengan metode *human red blood cell (HRBC)* atau stabilitas membran sel. Selanjutnya diuji *in vivo* dengan metode induksi karagenin 0,1 mg/kg BB tikus, kontrol positif metil prednisolon 0,072 mg/kg BB tikus, pada dosis ekstrak tanaman terpilih 105 mg/kg BB tikus, 210 mg/kg BB tikus dan 560 mg/kg BB tikus.

Hasil studi etnomedisine di suku Tengger terdapat 31 jenis penyakit, 47 tanaman obat dan 60 ramuan tradisional. Terdapat 3 jenis penyakit antiinflamasi dan 4 tumbuhan obat terpilih yang kemudian dilakukan uji antiinflamasi. Penelitian mengevaluasi aktivitas antiinflamasi dari beberapa tanaman etnomedisin yang digunakan dalam pengobatan Suku Tengger. Aktivitas antiinflamasi yang paling baik ditunjukkan pada ekstrak tanaman tepung otot (*Borreria laevis*), pangotan (*Microsorium buergerianum* Miq.), asem tengger (*Radicula armoracia* Robinson), ganjan (*Artemisia vulgaris* L.), dapat menjadi sumber potensial pengembangan obat antiinflamasi baru.

Kata kunci : etnomedisin, antiinflamasi, suku Tengger, obat tradisional

ABSTRACT

SETIANTO, R., 2020. STUDY OF ETHNOMEDICINE IN THE PROBOLINGGO TENGGER - EAST JAVA USING A MEMBRANE STABILITY TEST AND ANTIINFLAMINATION ACTIVITIES IN SELECTED PLANTS. TESIS, FACULTY OF PHARMACEUTICALS, UNIVERSITY SETIA BUDI, SURAKARTA.

The potential use of the Tengger Tribe medicinal plants in healing various diseases traditionally has been done empirically. One of them is symptomatic in certain diseases that are accompanied by symptoms of swelling or inflammation. Based on the medicinal plants used by the Tengger tribe and the many cases of inflammation, it is necessary to develop a new anti-inflammatory drug sourced from natural ingredients. The purpose of this research is to explore the potential of plant activities and determine the use of plants as traditional medicine in the Tengger Tribe which has the potential as an anti-inflammatory.

In determining the informant in the Tengger Tribe with snowball sampling, a semi-structured interview with the type of open-ended question is then conducted. The selection of selected plants with anti-inflammatory activity that has UV and ICF values close to 1 macerated with 96% ethanol. Selected plant ethanol extracts were made at concentrations of 250 ppm, 500 ppm, 1000 ppm and 2000 ppm with in vitro anti-inflammatory tests using the human red blood cell (HRBC) method or cell membrane stability. Subsequently tested in vivo by caragenin induction method 0.1 mg kg / BW rats, positive control of methyl prednisolone 0.072 mg / kg BW rats, at selected plant extract doses 105 mg kg / BW rats, 210 mg kg / BW rats and 560 mg kg / BB rat.

The results of etnomedisine study in the Tengger tribe contained 31 types of diseases, 47 medicinal plants and 60 traditional herbs. There are 3 types of anti-inflammatory diseases and 4 selected medicinal plants which are then subjected to anti-inflammatory testing. The study evaluated the anti-inflammatory activity of several etnomedicin plants used in the treatment of the Tengger tribe. The best anti-inflammatory activity shown in muscle extract plant extracts (*Borreria laevis*), pangotan (*Microsorium buergerianum* Miq.), Tamarind tengger (*Radicula armoracia* Robinson), spooky (*Artemisia vulgaris* L.), can be a potential source of development of new anti-inflammatory drugs.

Keywords: etnomedicin, anti-inflammatory, Tengger tribe, traditional medicine